

## Program Bimbingan Belajar Calistung di Luar Jam Sekolah di Desa Batu Belerang

Nurazizah\*<sup>1</sup>, Nurul Islamiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

\*e-mail: nurazizahamin73@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Budaya membaca, menulis, dan menghitung menjadi perhatian bagi segenap masyarakat dalam pendidikan. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan, dengan menulis masyarakat mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, serta dengan menghitung masyarakat mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca menulis dan menghitung merupakan keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis serta menghitung peserta didik khususnya di desa Batu Belerang dengan melakukan bimbingan calistung di luar jam sekolah. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Desa Batu Belerang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu program bimbingan belajar calistung ini dimana sudah ada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada peserta didik di Desa Batu Belerang.

**Kata kunci:** Bimbingan Belajar, Calistung, Peserta Didik

### Abstract

*The culture of reading, writing, and arithmetic is a concern for the entire community in education. A community that enjoys reading will gain knowledge and insights, through writing, the community can express thoughts and feelings in written form, and through arithmetic, the community can solve everyday problems. Therefore, reading, writing, and arithmetic are skills that must be achieved at all levels of primary school. The aim of this research is to enhance and develop the reading, writing, and arithmetic skills of students, especially in the village of Batu Belerang, through extracurricular guidance. The type of research used in this study is phenomenological research with a qualitative approach located in the village of Batu Belerang, Sinjai Borong District, Sinjai Regency. The data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. The results of this research indicate that the literacy guidance program has resulted in an improvement in reading, writing, and arithmetic skills among students in the village of Batu Belerang.*

**Keywords:** Tutoring, Calistung, Students

## 1. PENDAHULUAN

Budaya membaca menulis dan menghitung menjadi perhatian bagi segenap masyarakat dalam pendidikan. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan, dengan menulis masyarakat mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, serta dengan menghitung masyarakat mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca menulis dan menghitung merupakan keterampilan yang harus dicapai pada semua jenjang sekolah dasar.

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan sebagai pengajar, pendidik, pendorong dan fasilitator. Guru memiliki peranan sebagai pengelola pengajaran. Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suatu kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan seorang guru dalam mengelola kelas (Silfianah, 2022).

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru-guru pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya. Sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Silalahi et al., 2023). Bimbingan belajar menurut priyanto dalam (Rozak et al., 2016) merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting dan sangatlah perlu dilaksanakan di sekolah. Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri untuk melakukan penyesuaian diri (Zagoto, 2022). Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik melalui pengembangan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar seperti mengatasi kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung.

Membaca merupakan suatu proses bagi seseorang untuk dapat memperluas wawasannya (Ramadhani et al., 2022). Dengan membaca seseorang dapat mengeksplorasikan mengenai berbagai macam informasi baik yang berkaitan dengan bidang akademik maupun non akademik. oleh karena itu membaca merupakan kompetensi yang sangat mendasar yang penting bagi kehidupan manusia. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan juga produktif juga kegiatan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan atau coretan. Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai karena kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitung-hitungan. Kemampuan berhitung adalah upaya untuk mengenal matematika yang berkaitan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata terutama pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Wahyuni, 2022).

Membaca, menulis dan menghitung merupakan aspek yang sangat penting di sekolah dasar terutama kelas rendah. Ketiga aspek tersebut berperan penting karena dengan calistung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya (Mutmainnah, 2022). Kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada peserta didik yang berada di kelas rendah 1, 2 dan 3 di sekolah dasar memang perlu dilakukan pembimbingan yang baik dan optimal untuk membantu peserta didik melangkah ke tahap selanjutnya dan sebagai penyuksesan literasi dan numerasi di Indonesia (Chasanah et al., 2022).

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di desa Batu Belerang, didapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena masih kurang lancar dalam hal membaca, menulis, dan menghitung. Pada kecamatan Sinjai Borong khususnya di desa Batu Belerang masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam membaca, menulis dan menghitung. Dalam hal ini terlihat pada peserta didik kelas 1, 2 dan 3 masih ada peserta didik yang belum mampu untuk membaca, menulis dan menghitung. Permasalahan yang penulis temukan pada saat kegiatan bimbingan belajar yakni masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca sebuah kata menjadi kalimat, dalam menulis kalimat pun masih ada kata yang tertinggal, serta peserta didik juga mengalami kesulitan dalam operasi hitung.

Untuk itu penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah di desa Batu Belerang. Dalam pengabdian kepada masyarakat penulis ditempatkan di desa Batu Belerang, kecamatan Sinjai Borong, kabupaten Sinjai. Kegiatan bimbingan calistung ini dianggap perlu diterapkan agar dapat mengurangi buta membaca, menulis dan menghitung di desa Batu Belerang.

## 2. METODE

Program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah dilakukan dengan metode bimbingan/pembinaan dan pendampingan peserta didik dalam membaca menulis dan menghitung. Peserta didik diberi bimbingan membaca secara bertahap untuk kelas rendah diawali dengan mengerjakan per huruf, per suku kata, per kata sampai kalimat dengan menggunakan kartu *flash card* yang berisi huruf-huruf abjad kemudian peserta didik dibimbing untuk mengucapkan setiap huruf yang ditunjukkan pada media *flash card* huruf tersebut, misalnya “ ini adalah huruf A “ dan seterusnya, hal

tersebut diulangi sampai peserta didik tersebut paham mengenai huruf-huruf yang dipelajari sebelumnya. Setelah mengenal huruf-huruf abjad tersebut peserta didik dibimbing untuk memperkenalkan bunyi yang sesuai dengan setiap huruf, misalnya “A untuk apel”, “B untuk bola”. Kemudian peserta didik dibimbing untuk menemukan huruf tertentu diantara kumpulan kartu dan meminta mereka untuk menyusun kata-kata sederhana dengan menggunakan kartu flash card huruf. Hal tersebut dilakukan secara bertahap sampai peserta didik mampu menggabungkan huruf-huruf untuk membentuk kata-kata yang lebih kompleks. Setelah peserta didik sudah mampu memahami suatu bacaan peserta didik diberikan sebuah teks berupa cerita pendek kemudian diajak membaca kedepan dengan suara lantang agar dapat didengar oleh peserta didik yang lain. Pada kegiatan menulis peserta didik diberikan pembelajaran seperti menulis perhuruf, mengetahui bentuk konkrit dari setiap huruf atau abjad, kemudian pada kegiatan berhitung peserta didik dibimbing dengan memberikan sebuah materi dalam bentuk *flash card* angka dengan cara memperkenalkan angka-angka secara berurutan, dimulai dari angka 1 sampai 10 setelah terbiasa dengan urutan angka peserta didik dibimbing untuk menyebutkan angka secara balik. Misalnya ketika menunjukkan flash card dengan angka 5, peserta didik diajak untuk menyebutkan angka sebelumnya (4) dan sesudahnya (6). Setelah itu peserta didik dibimbing kembali cara mengerjakan konsep jumlah dengan cara menunjukkan flash card angka 2 lalu menunjukkan flash card angka 5 kemudian peserta didik diajak untuk mengatakan jumlah dari kedua angka tersebut. Program bimbingan belajar calistung ini dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 pada peserta didik yang ada di SDN 98 Bontoe Desa Batu Belerang. Kegiatan program bimbingan belajar calistung ini diadakan dua kali per minggu yakni di hari Selasa dan Sabtu selama empat minggu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada kegiatan program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah yang dilakukan dua hari dalam satu minggu yakni pada hari Selasa dan Sabtu. Dari hasil proses pembelajaran dengan pembimbingan belajar calistung yang dilakukan dalam kurun waktu tiga minggu lamanya terlihat ada perubahan dalam hal ini, kemajuan peserta didik dalam hal membaca, menulis dan menghitung, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik sudah dapat mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas dengan lebih efektif dan maksimal yang mana sebelumnya kemampuan membaca, menulis dan menghitung masih minim.

Calistung adalah kegiatan belajar yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan menghitung. Calistung merupakan hal yang mendasar yang perlu dimiliki seseorang supaya bisa mempelajari hal lainnya dengan mudah serta menjadi modal utama dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan membaca menulis akan mampu membuat anak menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak akan lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir (Rahayu, 2018). Peserta didik yang sudah menguasai calistung akan memiliki kemandirian yang lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya sehingga tidak peserta didik yang sudah menguasai calistung akan memiliki kemandirian yang lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya sehingga tidak terlalu banyak menggantungkan diri terhadap orang lain. Kemampuan calistung yang dimiliki peserta didik akan memperlihatkan seorang anak berkembang pada tingkat kedewasaan dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya serta lingkungannya sehingga memudahkan anak untuk bergaul dengan teman sebayanya atau bahkan dengan orang yang lebih dewasa (Pratiwi, 2015).

Program bimbingan belajar calistung dilakukan diluar jam sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Bimbingan belajar calistung (membaca, menulis dan menghitung) yang dilakukan di TK/TPA Hidayatussaadah ini dilakukan dengan membimbing peserta didik, yaitu dengan membimbing peserta didik secara bertahap. Pada kegiatan membaca peserta didik diajarkan per suku kata, menjadi kata sampai menjadi sebuah kalimat. Kemudian untuk menulis peserta didik diajarkan untuk mulai menulis per huruf, dijelaskan bentuk dan nama huruf dan dibimbing bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Kemudian pada kegiatan menghitung peserta didik diajarkan operasi dasar dalam matematika yakni mulai dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Program bimbingan belajar calistung dilakukan di luar jam sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung peserta didik, khususnya di kelas rendah SDN 98 Bontoe Desa Batu Belerang. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta didik mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan dalam ketiga aspek tersebut.

Dalam hal membaca, ditunjukkan pada Gambar 1, hasil dari program bimbingan calistung ini sangat memuaskan. Peserta didik yang awalnya hanya mampu membaca kata-kata sederhana dengan lima huruf, setelah mengikuti program ini, mampu membaca kata dengan panjang dan kompleksitas hingga sepuluh huruf. Bahkan, beberapa peserta didik telah mampu membaca kalimat yang terdiri dari 20-30 kata dengan lancar dan memahami isi bacaan dengan baik. Ini menunjukkan efektivitas dari metode bimbingan yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Ardini & Macmud, 2022).



**Gambar 1. Bimbingan Membaca**

Sementara itu, dalam kegiatan menulis (Gambar 2), terlihat peningkatan yang signifikan pada peserta didik. Awalnya, mereka hanya mampu menulis huruf dan kata-kata sederhana. Namun, setelah melalui bimbingan, mereka sudah bisa menulis dengan kata-kata yang lebih panjang dan kompleks, serta mampu menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan yang sistematis dan terarah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka (Asiah, 2018).



**Gambar 2. Bimbingan Menulis**

Tidak hanya dalam membaca dan menulis, tetapi juga dalam berhitung, ditunjukkan pada Gambar 3, peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan. Awalnya, mereka mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan matematika sederhana. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan bimbingan, mereka sudah mampu mengatasi perhitungan matematika yang lebih rumit dan menerapkan konsep matematika dasar dengan lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa bimbingan kalkulasi tidak hanya membantu peserta didik dalam menguasai materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan matematika (Rachman, 2019).



**Gambar 3. Bimbingan Menghitung**

Selain memberikan peningkatan dalam aspek membaca, menulis, dan menghitung, program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah juga memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian peserta didik. Melalui interaksi dengan sesama peserta didik dan fasilitator, peserta didik belajar untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini membantu mereka dalam membangun kemampuan komunikasi interpersonal yang penting untuk kehidupan sehari-hari maupun keberhasilan di masa depan.

Selain itu, melalui proses pembelajaran yang melibatkan tugas-tugas praktis dan latihan, peserta didik juga diajak untuk menjadi lebih mandiri. Mereka belajar untuk mengatur waktu, mengelola tugas-tugas mereka sendiri, dan bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka. Dengan demikian, program bimbingan belajar tidak hanya membantu dalam meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang penting untuk kesuksesan jangka panjang.

Selain itu, program ini juga memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan belajar atau membutuhkan perhatian ekstra dalam menguasai materi pelajaran. Dengan pendekatan yang lebih individual dan intensif, peserta didik yang mengalami kesulitan dapat mendapatkan bantuan dan perhatian yang mereka perlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Dengan demikian, program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kemandirian, dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkannya. Ini menegaskan pentingnya peran bimbingan belajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar calistung di luar jam sekolah telah membawa dampak positif yang signifikan bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca,

menulis, dan menghitung mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran bimbingan ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan akademik peserta didik di tingkat dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil program bimbingan belajar calistung (baca, tulis dan hitung) dalam kurung waktu 4 pekan terlihat ada perubahan dimana sudah ada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada peserta didik. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik tersebut sudah mampu membaca, menulis dan menghitung (calistung) dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran di ruang kelas dapat berjalan dengan baik, efektif dan maksimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Ahmad Dahlan yang telah memberikan fasilitas kepada kami dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terima kasih kepada pemerintah desa Batu Belerang yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan terkait pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, A. I., & Macmud, M. T. (2022). Penerapan Pembelajaran Calistung Pada Anak-Anak Di Dusun XII Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 64–69. <http://doi.org/10.21009/JIV.1702.5>
- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung. *Pendidikan, Terampil Jurnal Volume, Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19–42.
- Chasanah, T. U., Nazidah, M. D. P., & Zahari, Q. F. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11232>
- Mutmainnah. (2022). Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar di Rumbel Arira. *Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 23–30.
- Pratiwi, E. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak. *FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo, November*.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Calistung bagi Anak Usia Dini. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i2.922>
- Ramadhani, W., Nurjannah, N., & ... (2022). Pembinaan dan Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo. ... *Pengabdian Kepada ...*, 1(1), 36–39. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/view/1149%0Ahttp://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/download/1149/671>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2016). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1, 1–23.
- Silalahi, J., Galingging, C. K., Hutabarat, L. E., Hutabarat, D. S., Sembiring, A. R., & Siahaan, R. Y. (2023). Bimbingan Belajar Calistung (Membaca, Menulis Dan Berhitung) Gratis Bagi Siswa Sekolah Dasar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 804–812. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5520>
- Silfianah, D. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Calistung Siswa kelas rendah di Mi Trabiyatul

- Akhlaq Wedoroanom Driyorejo. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 394.
- Wahyuni, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui Remedial Teaching Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.362>
- Zagoto, M. M. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Door to Door Pada Masa Pandemi Covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.14>